

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *ASSETS TANGIBILITY*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN *ASSETS GROWTH* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

SUCI PUSPITANINGTIAS
NIM 12010114130169

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Suci Puspitaningtias

Nomor induk mahasiswa : 12010114130169

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*,
DEBT TO EQUITY RATIO, *WORKING CAPITAL*
TURNOVER, *ASSETS TANGIBILITY*, *TOTAL*
ASSETS TURNOVER, DAN *ASSETS GROWTH*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016)**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, M.M

Semarang, 25 Mei 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. R. Djoko Sampurno, M.M

NIP. 19590508 198703 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Suci Puspitaningtias

Nomor induk mahasiswa : 12010114130169

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*,
DEBT TO EQUITY RATIO, *WORKING CAPITAL*
TURNOVER, *ASSETS TANGIBILITY*, *TOTAL*
ASSETS TURNOVER, DAN *ASSETS GROWTH*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016)**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, M.M

TELAH DINYATAKAN LULUS PADA TANGGAL 7 JUNI 2018

DOSEN PENGUJI:

1. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M (.....)
2. Drs. Muhammad Kholiq Mahfud, MP (.....)
3. Dra. Endang Tri Widyarti, M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Suci Puspitaningtias, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “**Analisis Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Working capital turnover*, *Assets Tangibility*, *Total assets turnover* dan *Assets growth* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/ tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin selain itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan terhadap penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

(Suci Puspitaningtias)

NIM : 12010114130169

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS Asy Syarh: 6)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”
(QS Al Baqarah: 216)

All our dreams can come true if we have the courage to pursue them
(Walt Disney)

Succes is the sum of small efforts, repeated day-in and day-out
(Robert Collier)

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu, Kakak dan Adik serta semua pihak yang
telah mendukung skripsi ini

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan dimasa depan karena akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *assets tangibility*, *total assets turnover* dan *assets growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sampel penelitian yang digunakan adalah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *assets tangibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *total assets turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan *assets growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kata kunci : kinerja keuangan perusahaan, *current ratio*, DER, *working capital turnover*, *assets tangibility*, *total assets turnover*, *assets growth*

ABTRACT

The firm's financial performance is a benchmark of the company in the future because it will affect the survival of the firm. The firm's financial performance can be seen from the profitability of companies through the measurement of ROA. This study aims to analyze the current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover, asset tangibility, total assets turnover, and asset growth on the firm's financial performance.

The sample of research was derived from 30 companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period of 2012-2016. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Multiple linear regression analysis with a doubled significance level 5% is used as the method data analysis.

The results show that current ratio has significant positive impact on firm's financial performance, debt to equity ratio has significant negative impact on firm's financial performance, working capital turnover has significant positive impact on firm's financial performance, assets tangibility has insignificant positive impact on firm's financial performance, total assets turnover has insignificant positive impact on firm's financial performance, and assets growth has insignificant negative impact on to firm's financial performance.

Keywords : *firm financial performance, current ratio, DER, working capital turnover, assets tangibility, total assets turnover, assets growth*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Current ratio, Debt to Equity ratio, Working capital turnover, Assets Tangibility, Total assets turnover dan Assets growth terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***” yang disusun guna memenuhi tugas akhir untuk mendapat gelar sarjana (S1) Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Skripsi ini selesai dengan doa, bantuan, dukungan berbagai pihak sehingga pada saat proses penyusunan skripsi ini terjadi hambatan dan rintangan dapat terlewati. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan program-program terbaiknya untuk mengembangkan potensi mahasiswa.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan program kerja terbaiknya untuk mahasiswa Departemen Manajemen.
3. Bapak Drs. R. Djoko Sampurno, M.M., selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Mirwan Surya Perdhana, S.E., M.M., Ph.D, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
5. Dosen, staff, dan karyawan Departemen Manajemen yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
6. Ayahanda Suroso dan Ibunda Tinah tercinta yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi serta dukungan materiil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak penulis Siti Mungasaroh Chasanah dan Bambang Heri Saputro yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik penulis Tri Murni Hani Chanifah yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Muhammad Idrus yang telah memberikan perhatian, semangat, motivasi dan menjadi teman main penulis ketika penulis stres mengerjakan skripsi.
10. Sahabat penulis dari kecil Shofa, Usy, dan Lina yang senantiasa memberikan semangat dan menjadi tempat curahan hati penulis ketika penulis mulai lelah mengerjakan skripsi.
11. Sahabat penulis di Departemen Manajemen 2014 Inna, Berlian, dan Ajeng terimakasih atas doa, bantuan, kebersamaan dan kenangan yang sudah kita jalin selama ini.

12. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2014 yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
13. Semua pihak yang belum disebutkan dan telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Semarang, 25 Mei 2018

Penulis

Suci Puspitaningtias

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	18
1.4 Manfaat Penelitian	19
1.5 Sistematika Penulisan	20
BAB II TELAAH PUSTAKA	22
2.1 Landasan Teori	22
2.1.1 Kinerja Keuangan	22
2.1.2 Profitabilitas.....	24
2.1.3 Du Pont Theory.....	26
2.1.4 <i>Pecking Order Theory</i>	30
2.1.5 <i>Signalling Theory</i>	30
2.1.6 <i>Current Ratio</i>	32
2.1.7 <i>Debt to Equity Ratio</i>	33

2.1.8	<i>Working capital turnover</i>	36
2.1.9	<i>Assets tangibility</i>	37
2.1.10	<i>Total assets turnover</i>	38
2.1.11	<i>Assets growth</i>	39
2.2	Penelitian Terdahulu	40
2.3	Pengaruh Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis	57
2.3.1	Pengaruh <i>Current ratio</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	57
2.3.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan	58
2.3.3	Pengaruh <i>working capital turnover</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	59
2.3.4	Pengaruh <i>assets tangibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	59
2.3.5	Pengaruh <i>total assets turnover</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	60
2.3.6	Pengaruh <i>Assets growth</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	61
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis	62
2.5	Hipotesis	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		65
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	65
3.1.1	Variabel Penelitian	65
3.1.2	Definisi Operasional Variabel	66
3.1.2.1	Kinerja keuangan perusahaan	66
3.1.2.2	<i>Current Ratio</i>	66
3.1.2.3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	67
3.1.2.4	<i>Working capital turnover</i>	67
3.1.2.5	<i>Assets Tangibility</i>	68
3.1.2.6	<i>Total assets turnover</i>	68
3.1.2.7	<i>Assets growth</i>	69
3.2	Populasi dan Sampel	72
3.3	Jenis dan Sumber Data	75

3.4 Metode Pengumpulan Data	75
3.5 Metode Analisis Data	76
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	76
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	76
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	76
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	78
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	79
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	79
3.5.3 Analisis Regresi.....	80
3.5.4 Uji Statistik.....	81
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	81
3.5.4.2 Uji Signifikansi Keseluruhan dari Sampel (Uji Statistik F)	82
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T).....	83
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	875
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	875
4.2 Statistik Deskriptif	86
4.3 Analisis Data	89
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	90
4.3.1.1 Uji Normalitas.....	90
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas.....	100
4.3.1.3 Uji Autokorelasi.....	101
4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	102
4.4 Analisis regresi	103
4.5 Uji Statistik	106
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	106
4.5.2 Uji F	107
4.5.3 Uji T	108
4.6 Interpretasi Hasil	111
4.6.1 Pengaruh <i>Current ratio</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan ...	111

4.6.2	Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	113
4.6.3	Pengaruh <i>Working capital turnover</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	114
4.6.4	Pengaruh <i>Assets tangibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	115
4.6.5	Pengaruh <i>Total assets turnover</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	117
4.6.6	Pengaruh <i>Assets growth</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan ..	118
BAB V PENUTUP		1210
5.1	Simpulan	1210
5.2	Keterbatasan Penelitian	123
5.3	Saran	124
5.3.1	Implikasi Kebijakan	124
5.3.1.1	Bagi Manajemen	124
5.3.1.2	Bagi Investor	124
5.3.1.3	Bagi Peneliti yang akan datang	125
DAFTAR PUSTAKA		126
LAMPIRAN-LAMPIRAN		131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan <i>Research Gap</i>	8
Tabel 1.2 Rata-rata ROA, <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , <i>Working capital turnover</i> , <i>Assets tangibility</i> , <i>Total assets turnover</i> dan <i>Assets growth</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI selama tahun 2012-2016.....	11
Tabel 2.2 Penelitian Terduhulu.....	48
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	70
Tabel 3.2 Proses Pemilihan dan Penentuan sampel.....	73
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	73
Tabel 4.1 Statitik Deskriptif.....	86
Tabel 4.2 Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-Smirnov.....	93
Tabel 4.3 Hasil screening data.....	94
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov setelah tranformasi data.....	99
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas.....	100
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	101
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi.....	104
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	107
Tabel 4.9 Hasil uji F.....	108
Tabel 4.10 Hasil Uji Statitik T.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Bagan Du Pont.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	63
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data.....	91
Gambar 4.2 Normal P-P Plot Regression Standardized Residual.....	92
Gambar 4.3 Grafik Histogram seluruh Variabel Sebelum Transformasi Data.....	95
Gambar 4.4 Grafik Histogram setelah Transformasi Data.....	97
Gambar 4.5 Normal P-P Plot Regression Standardized Residual Setelah Transformasi Data.....	98
Gambar 4.6 Grafik Scatter Plot Setelah Transformasi Data.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Sampel Penelitian.....	132
Lampiran B Data Outlier.....	134
Lampiran C Data Penelitian.....	135
Lampiran D Hasil Output Regresi.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini didukung oleh beberapa sektor, salah satunya industri manufaktur. Industri manufaktur terdiri dari 3 sektor yaitu sektor industri kimia dasar, sektor aneka industri, dan industri barang konsumsi. Pada tahun 2016, kinerja perusahaan manufaktur menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan data yang dirilis *United Nations Statistics Division* (dimuat dalam *kompas.com*, 2018) Industri manufaktur masuk dalam kategori 5 sektor tertinggi yang menopang perekonomian Indonesia pada tahun 2016. Indonesia menjadi urutan ke empat di dunia dari 15 negara yang industri manufakturnya berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Urutan pertama di tempati Korea Selatan 29%, Tiongkok 27%, Jerman 23% dan selanjutnya Indonesia 22 %. Keberhasilan ini tidak lepas dari hasil kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, salah satunya yaitu meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan pada suatu periode waktu tertentu yang berkaitan dengan aspek pengumpulan dana dan penyaluran dana yang dapat diukur dengan berbagai indikator seperti indikator kecukupan modal, likuiditas dan pengukuran profitabilitas (Jumingan, 2006). Perusahaan melakukan analisis kinerja keuangannya

untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan mampu mencapai tujuannya (Putry dan Erawati, 2013).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva dan modal. Hasil dari perhitungan profitabilitas dapat digunakan pihak manajemen sebagai tolak ukur penilaian tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dan bunga terhadap total aktiva. *Return on Assets* dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Sartono, 2005). Jika nilai ROA meningkat maka meningkat pula profitabilitas perusahaan (Husnan, 2001).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Biaya tersebut dapat berasal dari modal sendiri maupun pinjaman dari pihak kreditur (Sefiani dan Sitohang, 2016). Kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dalam jangka pendek atau dalam satu tahun terhitung sejak neraca dibuat disebut rasio likuiditas (Rahardjo, 2002). Dalam penelitian ini, *proxy* yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah *current ratio* (CR) karena perhitungan *current ratio* dapat digunakan perusahaan untuk melakukan analisis keditnya. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan

antara aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liability*) (Kasmir, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mahardhika dan Marbun (2016) dan Ngendakusuma, et al. (2015) mengemukakan bahwa *current ratio* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nademm, dkk (2014) dan Kridasusila & Rachmawati (2016) memperoleh hasil yang sebaliknya yaitu negatif dan signifikan. Menurut Kasmir (2008) Apabila perusahaan memiliki *current ratio* rendah atau berada pada angka dibawah 200% dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk memenuhi utang jangka pendeknya tetapi jika *current ratio* berada pada angka 200% atau lebih maka perusahaan sudah dianggap memiliki kondisi yang cukup baik dan mampu memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditur.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sumber pendanaan perusahaan dapat di peroleh dari modal sendiri maupun dari kreditur. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan memiliki manfaat seperti mengurangi beban pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak (Sibuea, 2012). Namun, penggunaan utang yang terlalu banyak juga dapat menyebabkan kerugian seperti kebangkrutan.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan utang adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan telah dilikuidasi (Kasmir, 2008). Salah satu jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan (Sari & Budiasih, 2014). Semakin rendah nilai DER maka semakin rendah utang perusahaan dan semakin rendah hutang perusahaan maka akan meningkatkan pula kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan tidak bergantung pada pihak luar dan perusahaan tidak membayar bunga.

Berdasarkan beberapa penelitian, terdapat hasil beragam antara pengaruh DER terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *proxy* ROA. Pada penelitian Kridasusila & Rachmawati (2016) dan Tan & Hamid (2016) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Komara, dkk (2016) dan Amara & Aziz (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya profitabilitas (Wau, 2017). Menurut Jumingan (2006) modal kerja adalah sejumlah dana yang digunakan perusahaan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan tujuan utama perusahaan tersebut didirikan. Modal kerja merupakan masalah utama yang menopang kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai

keuntungan yang maksimal. Dengan komposisi modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan mampu mencapai likuiditas dan profitabilitasnya. Jika perusahaan mendapatkan profit maka secara otomatis perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya, namun apabila perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan akan kekurangan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Keefektifan modal kerja dapat dilihat dengan rasio total penjualan terhadap modal kerja rata-rata, rasio ini disebut perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Hasil dari rasio ini dapat menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2004). Tinggi rendahnya perputaran modal kerja akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Chen & Oetomo, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Warrad (2013) dan Chen & Oetomo (2015) yang membahas pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang artinya semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin cepat modal kerja perusahaan menjadi kas yang akhirnya semakin cepat pula perusahaan mendapatkan keuntungan. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Wau (2017) dan Utami (2016) yang menunjukkan *working capital turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kinerja perusahaan tidak lepas dari struktur aktiva (*assets tangibility*) yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk beroperasi dan memiliki manfaat dimasa yang akan datang

lebih dari satu periode anggaran serta tidak dimaksudkan untuk dijual (Hanafi, 2009). Struktur aktiva merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan karena aset tetap yang dimiliki perusahaan dijadikan jaminan kepada kreditur saat perusahaan melakukan pinjaman. Struktur aktiva dapat dihitung dengan perbandingan antara *fixed assets* dan *total assets* (Brigham dan Houston, 2006).

Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang berda-beda antara pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *proxy* ROA. Pada penelitian Pouraghajan, dkk (2012) dan Muritala (2012) menunjukkan hasil yang positif signifikan antara pengaruh struktur aktiva terhadap ROA. Dengan kata lain, semakin tinggi *assets tangibility* maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap tinggi cenderung mudah mendapatkan sumber pendanaan karena perusahaan memiliki cukup jaminan untuk mengambil pinjaman. Kemudian penelitian yang dilakukan Lestari (2017), Chada & Sharma (2015) dan Bhattarai (2016) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selanjutnya ada penelitian dari Mwangi & Birundu (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian yang terakhir kemukakan oleh Negasa (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Keefektifan penggunaan aset sebuah perusahaan dapat diukur dengan *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur perputaran aktiva dalam satu periode waktu tertentu yang mengukur jumlah penjualan

yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan. TATO dapat diketahui dari jumlah perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan total aktiva (*Total Assets*) (Kasmir, 2008). Semakin tinggi TATO maka aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional semakin efektif dan berputar lebih cepat untuk memperoleh profit bagi perusahaan (Sefiani dan Sitohang, 2016).

Hubungan antara *total assets turnover* terhadap ROA telah banyak dibahas oleh banyak peneliti dengan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian Chada & Sharma (2015), Nugraha (2016) dan Tarmizi & Kurniawati (2017) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan antara TATO dengan ROA. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi TATO maka penggunaan aktiva perusahaan semakin meningkat dan dapat meningkatkan penjualan yang akhirnya profit meningkat. Peneliti lainnya melakukan penelitian yang sama namun dengan hasil yang berbeda yaitu Afriyanti (2011) dan Jumhana (2017) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara TATO dan ROA. Selanjutnya ada penelitian dari Satriya (2017) dan Sari & Budiasih (2014) yang hasilnya berbeda dari penelitian – penelitian diatas yaitu TATO menunjukkan hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian yang terakhir ada penelitian dari Mwangi & Birundu (2015) yang menunjukkan TATO memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pertumbuhan aset (*Assets growth*) adalah peningkatan total aktiva yang dimiliki perusahaan pada satu periode waktu tertentu. Untuk meningkatkan total aktiva, perusahaan dituntut untuk menyediakan dana yang memadai karena tingkat pertumbuhan yang cepat dengan bantuan modal eksternal (Wardhana, 2016).

Perusahaan dapat memperoleh modal eksternal melalui pinjaman dari kreditur maupun dari pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Darmadji & Fakbruddin, 2011). Semakin tinggi pertumbuhan aset suatu perusahaan maka akan semakin prospek perusahaan tersebut di mata investor sehingga hal ini akan membuat perusahaan tidak kesulitan dana untuk meningkatkan kegiatan produksi maupun ekspansinya yang nantinya akan semakin menambah keuntungan perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian antara pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dalam penelitian Pouraghajan (2012), Saputra, dkk (2015) dan Quang & Xin (2014) menunjukkan pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan Seetah & Padachi (2014) dan Saeed, dkk (2013) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pertumbuhan aset memiliki arah yang negative dan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Tabel 1.1

Rangkuman *research gap* penelitian terdahulu

Variabel Dependen	Variabel independen	Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen	Peneliti
Profitabilitas (ROA)	<i>Current ratio</i>	Positif, Signifikan	Mahardhika & Marbun (2016)

		Positif, Signifikan	Ngendakumana, et al. (2016)
		Negatif, Signifikan	Nademmm, et al. (2014)
		Negatif, Signifikan	Kridasusila & Rachmawati (2016)
		Positif, Tidak signifikan	Eric, dkk (2013)
		Negatif, Tidak signifikan	Putry & Erawati (2013)
	<i>Debt to equity ratio</i>	Positif, Signifikan	Kridasusila & Rachmawati (2016)
		Positif, Signifikan	Tan & Hamid (2016)
		Negatif, Signifikan	Komara, dkk (2016)
		Negatif, Signifikan	Amara & Aziz (2014)
	<i>Working capital turnover</i>	Positif, Signifikan	Warrad (2013)
		Positif, Signifikan	Chen & Oetomo (2015)
		Negatif, Sigifikan	Wau (2017)
		Negatif, Signifikan	Utami (2016)
	<i>Assets Tangibility</i>	Positif, Signifikan	Pouraghajan, dkk (2012)
		Positif, signifikan	Muritala (2012)
		Negatif, Signifikan	Lestari (2017)
		Negatif Signifikan	Chada & Sharma (2015)
		Negatif, Signifikan	Bhattarai (2016)
		Positif, Tidak	Negasa (2016)

		signifikan	
		Negatif, Tidak signifikan	Mwangi & Birundu (2015)
	<i>Total assets turnover</i>	Positif, Signifikan	Chada & Sharma (2015)
		Positif, Signifikan	Nugraha (2016)
		Positif, Signifikan	Tarmizi & Kurniawati (2017)
		Negatif, Signifikan	Afriyanti (2011)
		Negatif, signifikan	Jumhana (2017)
		Positif, Tidak signifikan	Satriya (2017)
		Positif, Tidak signifikan	Sari & Budiasih (2014)
		Negatif, Tidak signifikan	Mwangi & Birundu (2015)
	<i>Assets growth</i>	Positif, signifikan	Pouraghajan (2012)
		Positif, signifikan	Saputra, dkk (2015)
		Positif, signifikan	Quang & Xin (2014)
		Negatif, tidak signifikan	Seetah & Padachi (2014)
		Negatif, tidak signifikan	Saeed, dkk (2013)

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu

Tabel 1.2

Rata-rata ROA, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Working capital turnover*, *Assets tangibility*, *Total assets turnover* dan *Assets growth* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI selama tahun 2012-2016

Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
ROA (%)	13,00	12,17	10,69	10,50	9,83
CR (X)	3,20	3,22	3,19	3,36	3,32
DER (%)	72,56	82,43	90,39	79,09	74,48
WCT (X)	5,88	5,49	5,72	18,06	18,94
<i>Assets tangibility</i> (X)	29,54	29,57	30,48	30,69	31,33
TATO (X)	1,24	1,21	1,21	1,14	1,08
<i>Assets growth</i> (%)	21,48	20,16	14,32	15,20	14,54

Sumber : *bloomberg*, data diolah

Tabel 1.2 merupakan rata – rata variabel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 – 2016. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui adanya *fenomena gap* yang terjadi pada variabel – variabel yang telah diajukan pada penelitian ini.

Kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari profitabilitas dan diukur dengan ROA pada periode penelitian ini telah mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012, rata-rata ROA menunjukkan angka 13% dan pada tahun 2013 menjadi 12,17 %. Pada tahun 2014, rata-rata ROA mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi 10,69%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali namun tidak terlalu tinggi menjadi 10,50%. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 9,83%.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rata-rata *current ratio* yang dihasilkan perusahaan manufaktur selama periode penelitian ini telah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, rata-rata *current ratio* menunjukkan angka 3,20 kali. Pada tahun 2013 hanya mengalami sedikit peningkatan menjadi 3,22 kali sedangkan pada tahun 2014, rata-rata *current ratio* telah mengalami penurunan menjadi 3,19 kali. Pada tahun 2015, rata-rata *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 3,36 dan tahun 2016 mengalami penurunan yang tidak terlalu tinggi menjadi 3,32 kali. Dilihat dari kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan manufaktur selama periode penelitian dalam keadaan yang cukup baik karena memiliki hasil diatas 2 kali.

Debt to equity ratio merupakan *proxy* dari rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Pada periode penelitian ini, rata-rata DER perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, rata-rata DER menunjukkan angka 72,56%. Pada tahun 2013, rata-rata DER mengalami kenaikan menjadi 82,43%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali menjadi 90,39% namun pada tahun 2015 dan 2016, rata-rata DER mengalami penurunan menjadi 79,09% dan 74,48%.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan modal kerja (Kasmir, 2008). Dalam perusahaan manufaktur pada periode penelitian ini, *working capital turnover* mengalami hasil yang berfluktuasi. Pada tahun 2012, rata-rata *working capital*

turnover menunjukkan angka sebesar 5,88 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 5,49 kali. Pada tahun 2014, rata-rata *working capital turnover* mengalami kenaikan menjadi 5,72 kali. Pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan kenaikan yang signifikan menjadi 18,06 kali dan 18,94 kali.

Struktur aset atau *assets tangibility* merupakan proporsi penentuan alokasi dana untuk membiayai komponen aktiva perusahaan. (syamsuddin, 2002). Variabel *assets tangibility* pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian mengalami kenaikan secara terus menerus. Pada tahun 2012, rata-rata *assets tangibility* menunjukkan angka sebesar 29,54 kali. Pada tahun 2013 menunjukkan sedikit kenaikan menjadi 29,57 kali. Pada tahun 2014, rata-rata *assets tangibility* mengalami kenaikan kembali menjadi 30,48 kali. Pada tahun 2015 dan 2016 juga mengalami kenaikan menjadi 30,69 kali dan 31,33 kali.

Total assets turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan aset perusahaan. Selama periode penelitian ini, rata-rata TATO pada perusahaan manufaktur menunjukkan angka yang berbeda setiap tahunnya namun ada pula yang sama. Pada tahun 2012, rata-rata TATO menunjukkan angka sebesar 1,24 kali. Pada tahun 2013 dan 2014 menunjukkan angka yang sama yaitu 1,21 kali namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan menjadi 1,14 kali dan 1,08 kali.

Assets growth pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memiliki hasil yang berbeda-beda dan berfluktuasi. Pada tahun 2012, rata-rata *assets growth* perusahaan manufaktur mencapai angka 21,48% namun pada tahun 2013 dan 2014

mengalami penurunan hingga mencapai angka 20,16% dan 14,32%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 15,20% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 14,54%.

Berdasarkan *research gap* yang telah dipaparkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang berbeda-beda antara peneliti satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat disebabkan karna adanya perbedaan karakteristik, objek penelitian, maupun variabel independen yang dipilih. Pada tabel 1.2 juga telah dijelaskan *fenomena gap* pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI dan terjadi selama periode 2012-2016. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Working capital turnover*, *Assets Tangibility*, *Total assets turnover* dan *Assets growth* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* yang telah dipaparkan pada tabel 1.1 telah terjadi perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa peneliti membuktikan bahwa ada pengaruh positif antara *current ratio* dengan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat pada profitabilitas dengan *proxy* ROA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mahardhika, dkk (2016) dan Ngendakumana, et al. (2016) menunjukkan semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin tinggi ROA dan semakin baik pula kinerja keuangannya. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan

Nadem, dkk (2014) dan Kridasusila & Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika *current ratio* terlalu tinggi, maka menunjukkan aktiva lancar yang terlalu besar sehingga dapat menyebabkan terjadinya *idle cash* atau kas menganggur.

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur (hutang). Menurut beberapa peneliti menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kridasusila & Rachmawati (2016) dan Tan & Hamid (2016) telah menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka akan semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan akan menghemat beban pajak yang ditanggung perusahaan yang akhirnya akan menambah keuntungan perusahaan dan dapat meningkatkan ROA. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Komara, dkk (2016) dan Amara & Aziz (2016) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan yang menggunakan hutang terlalu besar akan cenderung bergantung kepada pihak luar dan tingginya bunga yang dibayarkan perusahaan dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Working capital turnover merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Warrad (2013) dan Chen & Oetomo (2015) telah menunjukkan

bahwa semakin tinggi *working capital turnover* maka semakin cepat modal kerja menjadi kas yang akhirnya semakin cepat pula perusahaan mendapat keuntungan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Wau (2017) dan Utami (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *working capital turnover* maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

Assets tangibility atau struktur Asset, *total assets turnover* dan *asset growth* yang dicapai perusahaan tidak selalu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pouraghajan, dkk (2012) dan Muritala (2012) menunjukkan semakin tinggi *assets tangibility* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) dan Chada & Sharma (2015) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *assets tangibility* maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Chada & Sharma (2015) dan Nugraha (2016) mengungkapkan bahwa semakin tinggi *total assets turnover* maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan karena semakin efektif penggunaan aset perusahaan untuk kegiatan operasional, namun Afriyanti (2011) dan Jumhana (2017) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik yaitu semakin tinggi *total assets turnover* maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Saputra, dkk (2015) dan Quang dan Xin (2014) telah menunjukkan bahwa semakin tinggi *asset growth* yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dengan *assets growth* yang tinggi akan terlihat prospek dimata

investor yang akhirnya memudahkan perusahaan untuk menambah modal untuk diversifikasi produk maupun ekspansi, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Seetah & Padachi dan Saeed, dkk (2013) yang menunjukkan semakin tinggi *asset growth* maka akan semakin menurun kinerja keuangan perusahaan.

Pada tabel 1.2 terdapat *fenomena gap* yang menunjukkan terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA selama periode penelitian dan variabel lainnya yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *assets tangibility*, *total assets turnover* dan *assets growth* mengalami fluktuasi. Berdasarkan hal tersebut, telah terjadi inkonsistensi antara variabel-variabel penelitian sehingga dapat dijadikan rumusan masalah untuk mengetahui analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *assets tangibility*, *total assets turnover* dan *assets growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari rumusan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 ?

4. Bagaimana pengaruh *asset tangibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 ?
5. Bagaimana pengaruh *total assets turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 ?
6. Bagaimana pengaruh *assets growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
2. Menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
3. Menganalisis pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
4. Menganalisis pengaruh *assets tangibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
5. Menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
6. Menganalisis pengaruh *assets growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, akan diperoleh manfaat :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pihak manajemen mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *assets tangibility*, *total assets turnover* dan *assets growth* terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang dapat dilihat dari profitabilitas yang dicapai setiap perusahaan manufaktur agar tujuan investasi tercapai dan memperoleh laba yang maksimal.

3. Bagi Akademisi (Penelitian Selanjutnya)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan khususnya perusahaan di sektor manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 di penelitian ini dibahas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian beserta pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab telaah pustaka berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar penyusunan variabel, kerangka penelitian hipotesis, dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi variabel penelitian yang akan diteliti, jumlah populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, model penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL

Pada bab ini berisi mengenai penjabaran objek yang digunakan dalam penelitian ini, hasil analisis data sesuai dengan teknik dan alat yang digunakan dalam

penelitian, serta pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab V Berisi mengenai simpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran-saran dari peneliti untuk berbagai pihak.